



## Analisis Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar

Hesti Lestari<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>1</sup>, Moh. Irawan Zain<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.7167>

Received : 03 November 2023

Revised : 13 Februari 2024

Accepted : 20 Februari 2024

**Abstract:** This research was motivated by the obstacles in learning experienced by students, namely students did not understand the subject matter, especially in mathematics lessons, students quickly got bored or lacked interest in learning, students lacked focus in learning, and students still lacked bias in calculating multiplication. The aim of this research is to determine the role of parents towards children in assisting children in learning basic literacy (reading, writing, arithmetic) and to determine the difficulties of parents in assisting children in learning basic literacy. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods in this research are interviews, observation and documentation. The research results show that the role of parents in accompanying children to learn basic literacy is divided into 3 types of literacy, namely (1) Basic literacy in reading (2) Basic literacy in writing, (3) Basic literacy in counting. Obstacles experienced by students in learning include students not understanding the subject matter, getting bored quickly in learning, lacking focus in learning, not being able to calculate multiplication and division. Meanwhile, the difficulties experienced by parents in accompanying their children to study are the lack of time given for children to accompany their children to study at home because parents are busy with work, the child's lack of interest or often feels that when accompanied to study at home by his parents and the parents' lack of understanding of Children's subject matter is taught at school so that parents are less than optimal in accompanying and helping children study at home.

**Keywords:** *Elementary School Children, Basic Literacy, Role of Parents.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala dalam belajar yang dialami siswa yaitu siswa tidak memahami materi pelajaran terutama dalam pelajaran matematika, siswa cepat bosan atau kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya kefokusannya siswa dalam belajar, serta siswa masih kurang biasa dalam berhitung perkalian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar (membaca, menulis, berhitung) dan untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dibagi menjadi 3 macam literasi yaitu (1) Literasi dasar dalam membaca (2) Literasi dasar dalam menulis. (3) Literasi dasar dalam berhitung. Kendala yang dialami siswa dalam belajar meliputi siswa tidak memahami materi pelajaran, cepat bosan dalam belajar, kurang fokus dalam belajar, kurang bisa dalam berhitung perkalian dan pembagian. Sedangkan kesulitan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk anak dalam mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan, kurangnya minat anak atau sering merasa ketika didampingi belajar di rumah oleh orang tuanya serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran anak

yang di ajarkan di sekolah sehingga orang tua kurang maksimal dalam mendampingi dan membantu anak belajar dirumah.

**Kata Kunci:** Anak SD, Literasi Dasar, Peran Orang Tua.

## Pendahuluan

Membaca merupakan proses pengembangan yang berkesinambungan dari sebuah konsep yang ada dalam berbagai tahap pembacaan, jika seseorang rajin membaca maka pendidikan tidak akan tertinggal dengan negara lainnya. Menyikapi hasil penelitian OECD, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Tujuan dari gerakan tersebut adalah agar peserta didik terutama di tingkat pendidikan dasar, menjadi instansi berbudaya literasi.

(Kemendikbud, 2016) Berdasarkan kebijakan tersebut, sekolah-sekolah dasar mengimplementasikan gerakan literasi membaca bagi setiap peserta didiknya. Untuk mendukung gerakan literasi ini, sekolah telah menyediakan sarana berupa perpustakaan dengan jumlah koleksi yang memadai dan jenis koleksi buku yang tepat bagi peserta didik SD dalam meningkatkan minat baca dan di dukung dengan adanya sudut baca. Selain berusaha menyediakan sarana yang representatif untuk kegiatan membaca buku, sekolah juga mewajibkan peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Cara-cara tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran membaca. Namun berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas VI untuk mewujudkan kebiasaan membaca menjadi tradisi apalagi menjadi sebuah budaya literasi tidaklah mudah. Banyak kendala yang dihadapi diantaranya yaitu sikap malas peserta didik dalam membaca, kurangnya motivasi untuk membaca, perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat peserta didik lebih menyukai bermain dengan gawai daripada membaca serta kebiasaan membaca belum dibiasakan di lingkungan rumah.

Menurut Faizah (2016: 2) Gerakan literasi sekolah (GLS) yang sudah dilaksanakan masih perlu diperbaiki, baik teknis maupun dari segi regulasi GLS merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Sedangkan menurut Widodo, dkk (2015:61) secara umum kemampuan literasi ialah bagaimana mengajarkan siswa agar giat membaca dan menulis.

Dalam sebuah keluarga, tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu (orang tua) dalam mendidik anak. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah di mulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluargajuga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober di Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah pada orang tua khususnya kelas VI, perkembangan belajar masih belum menjadi perhatian utama, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dan mengurus rumah tangga, ditambah lagi sebagian orang tua yang memang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan. Pembagian waktu orang tua terhadap pendidikan anak belum ada secara khusus. Disini peneliti mengarahkan kepada orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran agar tetap terfokus. Mengontrol anak agar fokus belajar dan mengurangi waktu bermain. Terdapat sekitar 6 anak yang memang masih kurang paham dalam matematika, ditambah lagi karena masa pandemi Covid-19 yang lalu siswa kurang dalam pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran untuk: (1) Orangtua: agar lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami tentang bagaimana mengembangkan perkembangan anak usia dini secara optimal sehingga anak dapat menjadi individu dengan kreatifitas yang tinggi dan mempunyai sikap atau perilaku yang baik; (2) Peneliti lebih lanjut agar melakukan penelitian mengenai peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yang difokuskan pada faktor status sosial seperti tingkat pendidikan orangtua, status pekerjaan dan pendapatan keluarga. dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan sekolah.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam

bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar (membaca, menulis, berhitung) dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 9) metode kualitatif yakni suatu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah, disini posisi peneliti sebagai instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisi data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generaisasi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah yang terletak di Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara orang tua dan siswa kelas VI sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, foto-foto terkait dengan penelitian dan dokumentasi lain yang mendukung. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*, penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah, tepatnya di Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Data mengenai analisis peran orang tua mendampingi anak belajar literasi dasar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada orang tua siswa kelas VI dan datanya didukung oleh hasil wawancara siswa kelas V. Data dari hasil wawancara yang didapatkan dijadikan sebagai data primer. Untuk melengkapi data primer tersebut didukung oleh data sekunder yang berasal dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih akurat berdasarkan situasi yang terjadi mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar yang sedang diteliti dalam sudut pandang penulis sendiri. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi peran orang tua mendampingi anak belajar literasi dasar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah, sedangkan foto-foto dan rekaman hasil wawancara. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar (membaca, menulis, berhitung) serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar. Berikut adalah paparan hasil penelitian:

### Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mendampingi Anak Belajar Literasi Dasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada orang tua maupun siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah peneliti menemukan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan orang tua siswa kelas VI dalam mendampingi anak belajar literasi dasar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Literasi Dasar

Peran orang tau dalam menampingi anak dalam belajar literasi dasar di rumah sangat diperlukan bagi anak untuk dapat membantu serta mengatasi keluhan anak dalam belajar serta dapat meningkatkan minat dan semangat anak dalam belajar dirumah. Menurut Umar (dalam Fitroturrohman, 2019: 27) peran orang tua yang dimaksud adalah sebagai pendidik yaitu pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Macam-macam literasi dasar terbagi menjadi 3 bagian yaitu literasi dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.

##### a. Literasi Dasar Dalam Membaca

Peran orang tua dalam literasi dasar terutama dalam membaca sangat penting dimana masih ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam membaca untuk itu diperlukan adanya peran orang tua dalam membantu anak mengatasi masalah dalam membaca. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk- bentuk bahasa tertulis. Menurut Pratiwi (2021: 37-38) Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam

rangka mencapai suatu tujuan yakni untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah, diperoleh data mengenai beberapa peran orang tua siswa kelas VI dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam membaca. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas VI Sekolah dasar Negeri Kidang Lombok Tengah Ibu jamilah terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam membaca.

“Saya sebisa mungkin mendampingi anak saya di rumah dalam membantu agar dia bias lebih lancar dalam membaca seperti membantu anak dalam mengeja huruf, membantu anak dalam membedakan huruf dan menuntun dalam membaca kata-kata yang sulit”(Wawancara orang tua kelas VI, sabtu 25 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam membaca adalah dengan membantu anak dalam mengeja huruf, membantu anak dalam membedakan huruf dan menuntun dalam membaca kata-kata yang sulit. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VI adalah sebagai berikut.

“Ketika di rumah saya didampingi oleh orang tua saya kak dan membantu saya dalam mmeperlancar dalam membaca seperti membantu saya dalam mengeja, membantu saya dalam membedakan huruf-huruf dan membantu saya dalam membaca kata-kata yang menurut saya sulit”(Wawancara AP, Kamis 23 Februari 2023).

Dari data wawancara diatas didukung oleh hasil data observasi pada peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar.

Nama Siswa	Indikator			Rata-rata
	Membantu anak dalam mengeja huruf	Membantu anak dalam membedakan huruf	Menuntun dalam membaca kata-kata yang sulit	$\Sigma$
AP	✓	✓	✓	
FA	✓	✓	-	
MA	✓	-	✓	
M	-	-	-	
RR	-	-	✓	
SA	-	-	✓	
Jumlah	3	2	4	
Persentase	50%	33,3%	66,6%	49,9%

**Gambar 1. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Literasi Dasar Dalam Membaca**

Peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam membaca dapat dilihat pada Gambar 1, yang menyatakan pada indikator (1) Membantu anak dalam mengeja huruf terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 50%, yang berarti orang tua berperan dalam membantu anak dalam mengeja huruf. Pada indikator (2) Membantu anak dalam membedakan huruf, terdapat 2 siswa dengan persentase 33,3%, yang berarti orang tua memiliki peran dalam memberikan motivasi belajar. Pada indikator (3) Menuntun dalam membaca kata-kata yang sulit, terdapat 4 siswa dengan persentase 66,6%.

#### b. Literasi Dasar Dalam Menulis

Berdasarkan hasil penelitian di VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah, diperoleh data mengenai beberapa peran orang tua siswa kelas VI dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam menulis. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa kelas VI Sekolah dasar Negeri Kidang Lombok Tengah Ibu Jamilah dan Ibu Mariani terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam menulis.

“Anak saya masih kurang dalam hal menulis sehingga saya mencoba mambantuya agar bias lebih fasih dalam menulis yaitu dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya, membantu menyalin kata-kata dari buku paket ke buku atau kertas, menuntunnya dalam menulis huruf-huruf dan mengarahkan menulis pada garis yang tepat”(Wawancara orang tua siswa kelas VI, sabtu 25 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam

menulis adalah menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, membantu menyalin kata-kata dari buku paket ke buku atau kertas, menuntun anak dalam menulis huruf-huruf dan mengarahkan anak menulis pada garis yang tepat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VI adalah sebagai berikut.

“Memang benar kak, saya masih kesulitan dalam menulis dan orang tua saya kadang membantu dan menuntun saya dalam menulis, membantu saya dalam menyalin dari buku pelajaran ke buku tulis”(Wawancara AP dan FA, Kamis 23 Februari 2023).

Dari data wawancara diatas didukung oleh hasil data observasi pada peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar.

Nama Siswa	Indikator				Rata-rata Σ
	Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa	Membantu menyalin kata-kata dari buku paket ke buku atau kertas	Menuntun anak dalam menulis huruf-huruf	Mengarahkan anak menulis pada garis yang tepat	
AP	-	✓	✓	✓	
FA	-	✓	-	✓	
MA	✓	-	✓	-	
M	✓	-	✓	-	
RR	✓	-	-	-	
SA	✓	-	✓	-	
<b>Jumlah</b>	4	2	4	2	
<b>Persentase</b>	66,6%	33,3%	66,6%	33,3%	49,9%

(Sumber Orang Tua SDN Kidang Lombok Tengah)

**Gambar 2 Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Literasi Dasar Dalam Menulis**

Peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam menulis dapat dilihat di pada Gambar 2 yang menyatakan pada indikator (1) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 66,6%, yang berarti orang tua berperan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pada indikator (2) Membantu menyalin kata-kata dari buku paket ke buku atau kertas, terdapat 2 siswa dengan persentase 33,3%. Pada indikator (3) Menuntun anak dalam menulis huruf-huruf, terdapat 4 siswa dengan persentase 66,6%. Selanjutnya pada indikator (4) Mengarahkan anak menulis pada garis yang tepat, terdapat 2 siswa dengan persentase 33,3%. Hasil penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian Fikriyah dkk (2020: 105) peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar yaitu orangtua sebagai pembimbing dan mendidik anak, orangtua sebagai guru dan teladan bagi anak, orangtua sebagai

fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan peran orangtua sebagai pemberi reward dan punishment yang mencakup pada memberi hukuman, mengawasi, membuat aturan, memberi perintah, memberikan penghargaan, memfasilitasi, keteladanan, membimbing, motivasi, memberikan kasih sayang, adanya kebebasan dalam memilih bahan bacaan.

c. Literasi Dasar Dalam Berhitung

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah, diperoleh data mengenai beberapa peran orang tua siswa kelas VI dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam berhitung. Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah ibu Warniah terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar terkait dengan literasi berhitung.

“Saya selalu mendampingi anak saya belajar ketika di rumah dengan membantu serta mendampingi anak saya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya terutama dalam pembelajaran matematika, untuk membantunya dalam belajar, saya selalu membantu anak di rumah dalam menyelesaikan tugas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta memberikan arahan, menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan tugas, dan meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar.” (Wawancara orang tua kelas VI, Sabtu 25 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar dirumah terutama dalam literasi dasar dalam berhitung menggunakan cara yang berbeda dalam membantu anak belajar, seperti membantu anak di rumah dalam menyelesaikan tugas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, memberikan arahan bagaimana cara menyelesaikan tugas berhitung, menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan tugas berhitung dan meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar berhitung. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VI adalah sebagai berikut.

“Iya kak, saya selalu didampingi orang tua belajar dirumah terutama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah seperti dalam pelajaran matematika,

menyediakan saya fasilitas dalam belajar seperti internet dan meja belajar serta alat tulis dalam membantu saya belajar dirumah agar mudah saya pahami mengenai tugas-tugas dan dijelaskan jika saya tidak memahami materi".(Wawancara MA, SA dan RR, Kamis 23 Februari 2023).

Dari data wawancara diatas didukung oleh hasil data observasi pada peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar literasi dasar dalam berhitung.

Nama Siswa	Indikator				Rata-rata
	Membantu anak di rumah dalam menyelesaikan tugas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian	Memberikan arahan bagaimana cara menyelesaikan tugas berhitung	Menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan tugas berhitung	Meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar berhitung	Σ
AP	-	-	✓	-	
FA	-	-	✓	-	
MA	✓	✓	✓	✓	
M	✓	-	✓	✓	
RR	✓	✓	✓	✓	
SA	✓	✓	✓	✓	
<b>Jumlah</b>	4	3	6	4	
<b>Persentase</b>	66,6%	50%	100%	66,6%	70,8%

(Sumber Orang Tua SDN Kidang Lombok Tengah)

**Gambar 3. Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Literasi Dasar Dalam Berhitung**

Peran orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak belajar dapat dilihat pada Gambar 3 yang menyatakan pada indikator (1) Membantu anak di rumah dalam menyelesaikan tugas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 66,6%, yang berarti orang tua memiliki peran dalam mendampingi anak belajar dirumah. Pada indikator (2) Memberikan arahan bagaimana cara menyelesaikan tugas berhitung, terdapat 3 siswa dengan persentase 50%, yang berarti orang tua memiliki peran dalam memberikan motivasi belajar. Pada indikator (3) Menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan tugas berhitung, terdapat 6 siswa dengan persentase 100%. Selanjutnya pada indikator (4) Meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar berhitung, terdapat 4 siswa dengan persentase 66,6%. Hasil penelitian ini sepadan dengan pendapat Nataliya (dalam Diana dkk 2016: 47), berhitung sangat penting dalam kehidupan. Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka, dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung.

2. Kendala Siswa Dalam Belajar Literasi Dasar

Siswa dalam belajar literasi dasar di sekolah memiliki beberapa hambatan dan kendala yang dialami siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok

Tengah yaitu seperti siswa tidak memahami materi pelajaran terutama dalam pelajaran matematika, siswa cepat bosan atau kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya kefokusannya siswa dalam belajar, serta siswa masih kurang bias dalam berhitung perkalian. Hal ini setara dengan pendapat Fauzi et al.,(dalam Indrawati 2022:2), pelaksanaan literasi dasar di sekolah dasar memiliki beberapa hambatan yakni rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan matematika, kemampuan siswa dalam memahami masalah masih rendah, sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan monoton, buku yang digunakan kurang maksimal, dan keterampilan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran juga masih belum maksimal.

**Kesulitan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Literasi Dasar**

Kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kidang Lombok Tengah dalam mendampingi anak belajar literasi dasar di rumah adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk anak dalam mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan, kurangnya minat anak atau sering merasa ketika didampingi belajar di rumah oleh orang tuanya serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran anak yang diajarkan di sekolah sehingga orang tua kurang maksimal dalam mendampingi dan membantu anak belajar dirumah. Menurut Fahlena Helda (2021: 400) Kendala- kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar literasi dasar yaitu: (1) Literasi dasar dalam membaca meliputi membantu anak dalam mengeja huruf, membantu anak dalam membedakan huruf, menuntun dalam membaca kata-kata yang sulit. (2) Literasi dasar dalam menulis meliputi menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, membantu menyalin kata-kata dari buku paket ke buku atau kertas, menuntun anak dalam menulis huruf-huruf, mengarahkan anak menulis pada garis yang tepat. (3) Literasi dasar dalam berhitung meliputi membantu anak di rumah dalam menyelesaikan tugas

penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, memberikan arahan bagaimana cara menyelesaikan tugas berhitung, memberikan arahan bagaimana cara menyelesaikan tugas berhitung, meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar berhitung. Kendala yang dialami siswa dalam belajar meliputi siswa tidak memahami materi pelajaran, cepat bosan dalam belajar, kurang fokus dalam belajar, kurang bisa dalam berhitung perkalian dan pembagian. Sedangkan kesulitan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk anak dalam mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan, kurangnya minat anak atau sering merasa ketika didampingi belajar di rumah oleh orang tuanya serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran anak yang di ajarkan di sekolah sehingga orang tua kurang maksimal dalam mendampingi dan membantu anak belajar dirumah.

## Referensi

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 4(1). 37-49.
- Adzhima, I. Meilanie, S. M. & Purwanti, A. (2021). Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). 2008-2016.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 88-100.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/297668739.pdf>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). 29-37.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>.
- Harianto, D. (2020). Keterampilan Mmembaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-7.  
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>
- Maronta, Y. Sukarto, J. & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh Media *Flashcard* Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). 1142-1161.  
<https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4152>.
- Munthe, A. P., & Sitingjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan *Flashcard* Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228.  
<https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>
- Okdiansyah. Satria, T. G. & Aswarliansyah. (2021). Pengembangan Medai Pembelajaran *Flashcard* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Srikotan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3). 148-154.  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/1183>.
- Rahman, B & Haryanto (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* pada Siswa Selas 1 SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2). 128-137.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2650>
- Rohmatin, B. Akib, T. & Saeful, M. (2023). Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Bima*, 1(3). 44-65.  
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/58>.